

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Populasi penduduk di Indonesia semakin bertambah tahun demi tahun mendorong masyarakat untuk memperbaiki pola hidup yang baik dengan mengkonsumsi produk pangan yang berkualitas. Meningkatnya jumlah populasi diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pangan dari protein nabati maupun protein hewani sebagai bentuk perbaikan pola hidup (Purwaningsih, 2008).

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki harga jual yang cukup terjangkau dan mudah diperoleh di pasaran. Jenis ayam yang paling sering dikonsumsi adalah ayam broiler. Keuntungan dari ayam broiler memiliki daging yang empuk dan tebal dan juga mudah diolah menjadi berbagai macam olahan masakan sehingga sering digunakan pada masakan rumahan maupun masakan rumah makan (Zubaidah, 2015). Usaha ayam broiler juga sangat menjanjikan karena pertumbuhan ayam broiler terbilang cukup cepat sekitar 35 hari hingga 40 hari dengan bobot panen yang tinggi sehingga dapat dipanen sesuai dengan permintaan pasar (Murti & Putri, 2018).

Pada beberapa waktu tertentu terjadi peningkatan permintaan pada daging ayam potong. Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Kalimantan Timur, yang juga mengalami peningkatan harga dan permintaan daging ayam potong. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga daging ayam potong yaitu harga kebutuhan pokok pelengkap seperti telur, beras, minyak, produk hortikultura,

serta faktor sosial seperti jumlah anggota keluarga, usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan dan selera masyarakat (Murti & Putri, 2018). Tingkat pendapatan dan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran untuk mengonsumsi produk pangan yang lebih baik. (Kusuma, *et al.*, 2017)

Peningkatan permintaan daging ayam potong yang paling terasa saat menjelang musim perayaan hari besar perayaan keagamaan dan menjelang tahun baru. Dilansir dari halaman Kaltimtoday.co (2021) bahwa permintaan daging ayam serta daging sapi akan mengalami peningkatan menjelang perayaan hari raya. Peningkatan permintaan ini berkaitan dengan selera konsumen yang banyak mengonsumsi daging ayam potong pada perayaan hari besar karena harganya yang masih cukup terjangkau jika dibandingkan dengan daging sapi. Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur (2017), harga daging ayam potong yang beredar di pasaran adalah Rp33.220/kg pada tahun 2012, Rp33.250/kg pada tahun 2013, Rp33.955/kg. pada tahun 2016, dan Rp35,511/kg. pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa harga daging ayam potong di pasar Kalimantan Timur di rentang waktu 2012 hingga 2017 berkisar di harga rata-rata sebesar Rp33.984,00/kg.. Harga daging ayam tidak selalu sama setiap bulan sehingga terjadi pergerakan permintaan barang di pasar.

Setiap konsumen memiliki karakteristik yang berbeda dalam menentukan keputusan pembelian suatu produk. Hal tersebut dikarenakan setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebudayaan dan sosial, dan faktor eksternal seperti pribadi dan psikologis, yang berbeda-beda. Karakteristik ini merupakan tindakan individu atau kelompok dalam mendapatkan, mengonsumsi, serta menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan untuk memuaskan kebutuhan

konsumen (Fauzi & Wijaya, 2021). Berbedanya karakteristik konsumen menyebabkan pola pengeluaran setiap rumah tangga berbeda. Pola konsumsi merupakan bentuk atau struktur pengeluaran atas barang dan jasa produk yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya (Asminingsih, 2017).

Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi meningkatnya kemampuan pembelian kebutuhan sehari-hari serta dapat memilih barang berkualitas. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi seberapa banyak barang yang dibutuhkan dalam satu keluarga (Lintang *et al.*, 2019). Selera konsumen merupakan hal yang subjektif karena penilaiannya bergantung pada pengalaman dan kepuasan konsumen (Purba, 2020). Lokasi penjualan menjadi poin konsumen terhadap kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian, semakin strategis maka akan dapat meningkatkan permintaan (Listyawati, 2017).

Kenaikan harga maupun kenaikan permintaan tidak selalu terlalu terjadi pada pasar, namun juga bisa terjadi penurunan harga ayam hidup di pasaran akibat banyaknya stok ayam hidup di lapangan (Wirabrata, 2019). Berdasarkan Trubuslivestock (2020), pada bulan Juni 2019 telah terjadi penurunan harga ayam hidup di sentra produksi daging ayam potong seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Faktor yang mempengaruhi adalah adanya perbedaan yang signifikan antara permintaan dan stok di produsen serta tingginya persediaan *day old chick* (DOC). Turunnya harga ayam hidup kembali terjadi pada tahun 2020 di berbagai daerah di Indonesia seperti di Bogor, Jawa Barat dari harga Rp18.000/kg pada bulan Juli 2020 dan Rp15.000/kg pada bulan Agustus 2020.

Pandemi Covid-19 adalah penyebab dari turunnya harga jual ayam hidup karena daya beli masyarakat menurun serta melimpahnya persediaan ayam hidup namun tidak sebanding dengan permintaannya, akhirnya terjadi penumpukan stok yang ada di lapangan. Harga ayam hidup mengalami penurunan pada salah satu peternak daging ayam potong di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Menurut halaman Trubuslivestock.com (2020) bahwa pada Bulan Agustus harga awalnya cukup stabil di Rp20.000,00/kg. hingga Rp21.000,00/kg., namun pada minggu kedua bulan Agustus turun menjadi Rp17.000,00/kg. hingga Rp18.000,00/kg. yang disebabkan oleh masuknya limpahan stok ayam hidup dari Kalimantan Selatan yang menjadikan stok ayam hidup menjadi menumpuk.

Stok daging ayam potong di pasar yang tidak sebanding dengan permintaan dapat menyebabkan menurunnya harga jual. Turunnya permintaan daging ayam potong juga disebabkan menurunnya daya beli masyarakat akibat berlangsungnya pandemi Covid-19. Penelitian ini penting dilakukan karena terjadi penurunan harga serta permintaan daging ayam potong di pasaran, sedangkan pada fakta terdapat limpahan stok ayam hidup yang dikirimkan dari luar daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam mengatur harga jual daging ayam potong agar tidak terlalu jatuh dan tidak merugikan produsen daging ayam potong.

## **1.2 Tujuan**

1. Menganalisis hubungan faktor-faktor permintaan yang meliputi harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, dan lokasi dengan permintaan daging ayam potong di Pasar Rawa Indah Kota Bontang.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi konsumen menjadi bahan informasi dalam membeli daging ayam potong di Pasar Rawa Indah Kota Bontang.
2. Bagi penjual dapat sebagai bahan informasi dalam menentukan harga jual serta kuantitas dalam menjual daging ayam potong di Pasar Rawa Indah Kota Bontang.
3. Bagi peneliti yaitu dapat mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara karakteristik konsumen dan pola konsumsi daging ayam potong di Pasar Rawa Indah Kota Bontang.
4. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kota Bontang sebagai referensi dalam pemenuhan permintaan daging ayam potong di Kota Bontang serta untuk persiapan ketika terjadinya penurunan harga daging ayam potong akibat limpahan stok dari luar daerah.